



## **PENERAPAN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA KELAS X DI SMA ANTARTIKA SIDOARJO**

**Harlanda Almaratus Azzahra<sup>1\*</sup>, Suhari<sup>2</sup>**

*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan.*

*Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia*

[harlandalmaratusazzaahra@gmail.com](mailto:harlandalmaratusazzaahra@gmail.com).<sup>1</sup>, [suhari@unipasby.ac.id](mailto:suhari@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

Character education through schools is not only on the theory of knowledge, direct practice after value information is given and carried out by every element in the school. The objectives of the study include: 1) Describe the forms of application of the character value of love for the homeland at SMA Antarctica Sidoarjo: 2) Identify teacher factors that support and hinder the application of the character value of love for the homeland to grade X students at SMA Antarctica Sidoarjo: 3) To know the application in the character value of love of homeland in students at Antarctic High School. Research with a qualitatively descriptive approach and for data collection techniques using observation methods, interviews, documentation. The results showed that the application of the character value of love for the homeland to grade X students at SMA Antarctica Sidoarjo has been carried out well. It can be seen through the forms of cultivation according to indicators, namely, awareness of nation and state, pancasila ideology. The role of the teacher is to provide guidance, habituation, example, and education. The supporting factors are the participation of school residents, habituation and activities that foster the character of love for the homeland in the school environment. The inhibiting factor is that some students are not aware of maintaining and caring for the love of the motherland, So that it can reduce the effectiveness of the love of homeland program from the student environment.

**Keywords:** Application of Values, Character, Love for the Fatherland.

### **Abstrak**

Pendidikan karakter melalui sekolah tidak hanya pada teori pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, estetika, etika, etika luhur, dan praktik langsung setelah informasi nilai diberikan dan dilakukan oleh setiap elemen di sekolah. Tujuan penelitian meliputi: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk penerapan nilai karakter cinta tanah air di SMA Antartika Sidoarjo: 2) Mengidentifikasi faktor guru yang mendukung dan menghambat dalam penerapan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo: 3) Untuk mengetahui penerapan dalam nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMA Antartika. Penelitian dengan pendekatan secara kualitatif deskriptif serta untuk teknik pengumpulan data nya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo, sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat melalui bentuk-bentuk penanamannya sesuai indikator, yaitu, penghormatan terhadap bangsa, menghargai karya anak bangsa, sadar berbangsa dan bernegara, pancasila ideologi. Peran guru memberikan bimbingan, pembiasaan, keteladanan, serta edukasi. Faktor pendukungnya yaitu partisipasi warga sekolah, pembiasaan serta kegiatan yang menumbuhkan karakter cinta tanah air pada lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya yaitu beberapa siswa yang kurang sadar untuk menjaga dan merawat cinta tanah air, sehingga dapat mengurangi efektivitas program cinta tanah air dari lingkungan siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan Nilai, Karakter, Cinta Tanah Air.



## **PENDAHULUAN**

Generasi muda menerima budaya barat sehingga kurang mengimbangi dirinya dengan identitas bangsa. dilihat dari generasi saat ini mengonsumsi produk luar negeri. Masyarakat Indonesia sekarang menyukai produk luar negeri sendiri (Siswanto, 2017). Generasi didik tidak hanya saja berkompeten tetapi juga harus ditanamkan rasa cinta tanah air, harus menumbuhkan jiwa patriotisme semangat persatuan kesatuan, setia sosial, kesadaran sejarah dan budaya serta mengingat jasa para pahlawan. Peserta didik menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia memiliki keterampilan, kesehatan dan rohani, kepribadian dan kemandirian serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Firmansyah, 2019).

Tidak heran apabila siswa yang berjiwa nasionalis akan tetap mencintai budayanya sendiri meskipun diguncang budaya lain di sekitarnya (Nuryani, 2020). Cinta tanah air sebagai salah satu dari karakteristik warga negara dalam mewujudkan yang tumbuh dari sikap cinta yang dimilikinya (Saputri, 2019). Karakter cinta tanah air adalah salah satu dari 18 karakter yang ditetapkan oleh pusat kementerian pendidikan nasional, karakter cinta tanah air untuk membentuk peserta didik berkarakter baik, bermoral, berakhlak di kehidupannya. Pendidikan karakter dirancang pemerintah membentuk generasi terdidik. Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai sebagai acuan mendidik generasi muda sebagai siswa berkarakter. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan untuk mengembangkan perilaku, nilai, dan sikap serta memancarkan karakter berakhlak dan budi pekerti (Indrastoeti, 2016). Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pada teori pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, estetika, etika, berbudi pekerti luhur, dan praktik langsung setelah informasi nilai diberikan serta dilakukan setiap elemen di sekolah (Gunawan, 2015). Sekolah adalah sarana pendidikan karakter siswa agar menjadi warga negara yang tidak hanya berkompeten, tetapi berkarakter. Sekolah adalah berlangsungnya proses pendidikan serta memiliki sistem dinamis dan kompleks (Sari, 2018). pendidikan karakter melalui sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter cinta tanah air terstruktur agar menjadi manusia yang berkualitas berdasar tujuan pendidikan nasional (Awaru, 2012). Perlu penguatan pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air bagi siswa agar memiliki rasa bangga dalam menghargai dan melestarikan bangsanya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini digunakan dalam meneliti memiliki orientasi gejala atau fenomena yang sedang berlangsung, pendekatan kualitatif secara mendasar yang bersifat kealamian serta tidak terjadi di laboratorium, melainkan terjadi secara langsung ke lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 November-25 November 2023, tepatnya di SMA Antartika Sidoarjo. Subjek dalam peneliti berjumlah 5 Narasumber, Pertama bapak Djati Sutanto, S.Pd., M.Pd. selaku guru mapel PPKn. Kedua bapak Mudjaini Achmad, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah. Ketiga bapak Totok Cahyo Saputro, S.Pd. selaku wakil kesiswaan. Keempat Selan Raika Putri selaku siswa kelas X- Ef 2. Kelima Diva Sakina Ardila selaku siswa kelas X-Ef 2.

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan 5 orang dari siswa 2 orang dan guru 3 orang di sekolah, dan juga menggunakan instrumen yang disusun. Data sekunder berasal dari data sekolah maupun dokumentasi pribadi foto, video, rekaman video. Peneliti dapat memohon izin untuk memberikan seperti data profil dari berkas maupun catatan resmi sekolah. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu; Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan



dan observasi terhadap kegiatan penerapan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo. Setelah itu untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber sebagai pendukung dari data yang dikumpulkan (Muchtar&Suryani, 2019).

Teknik analisis data adalah teknik yang ada didalam penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, terstruktur, dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang diteliti. Teknik analisis data kualitatif memiliki empat langkah, yaitu: 1) Pengumpulan Data Metode yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi supaya terkumpul secara acak, serta mengamati aktivitas di sekolah melakukan wawancara pihak terlibat dari siswa, guru dan menjadi data menjawab masalah. 2) Reduksi Data bertujuan merangkum data untuk menghasilkan penjelasan terstruktur, peneliti memakai kerangka konseptual untuk mengarahkan data awal sampai akhir sesuai tujuan penelitian. memilah hasil wawancara terhadap siswa, guru, kepala sekolah, data dokumentasi dikumpulkan berdasarkan pembahasan akan yang ditampilkan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi. dilanjutkan pengelompokan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. 3) Penyajian Data bertujuan memvisualisasikan data penelitian yang didapat menjadi deskriptif. Metode tersebut akan mengelola data hasil wawancara dan dokumentasi dimaksimalkan menjadi pembahasan deskriptif, Proses tersebut berfungsi dalam memudahkan peneliti untuk menguasai dan memahami data mulai dari hasil observasi, wawancara melalui tanya jawab dengan subjek penelitian, serta dokumentasi dari aktivitas yang ada dan terjadi di lingkungan SMA Antartika Sidoarjo. 4) Verifikasi Penarikan Kesimpulan pengambilan menghasilkan data bersifat sementara sehingga dapat bisa berubah seketika kajian data masih kurang akurat, peneliti dari hasil reduksi menemukan jawaban rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Penarikan kesimpulan mengelola sajian data dari proses analisis dan pembahasan menjadi kesimpulan singkat yang terperinci sebagai jawaban dari masalah dan tujuan. Keabsahan data merupakan tindak lanjut dalam melihat kevalidan data penelitian, dan diperlukan dilakukan triangulasi agar dapat valid dan bisa dipercaya pendekatan dengan membandingkan data satu dengan data lain serta sumber data yang sudah ada menjadi data yang baru dan kredibel. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber Penelitian melakukan proses wawancara beberapa subjek penelitian. Misal penelitian mencari informasi siswa, guru, dan kepala sekolah, Peneliti meyakini bahwa perbandingan antara sudut pandang siswa, guru, dan waka kesiswaan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai aspek tertentu yang diamati dalam konteks penelitian. 2) Triangulasi waktu peneliti menjadwalkan wawancara pada hari kamis, selasa, rabu dengan memilih tiga hari berturut-turut dapat mengurangi jawal kendala bagi responden. Peneliti yakni bahwa pemilihan waktu yang tepat menciptakan kondisi yang menguntungkan dalam topik penelitian, sehingga menciptakan peluang optimal untuk mengumpulkan data berkualitas pada hari kamis, selasa, rabu pagi. 3) Triangulasi Teknik Observasi peneliti mengamati secara langsung dari aktivitas yang terjadi, sementara wawancara mendapatkan dokumen sumber data penting informasi tambahan. Penggunaan kombinasi teknik-teknik tersebut akan memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di awal penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI di SMA Antartika Sidoarjo**

Pelaksanaan penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa yang ada di SMA Antartika Sidoarjo yaitu: hormat terhadap bangsa, menghargai karya anak bangsa, sadar berbangsa dan bernegara, Pancasila ideologi, memahami wilayah NKRI, dan menjunjung tinggi nama baik dan bangsa. Hasil dari Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Antartika Sidoarjo, menunjukan bahwa kegiatan cinta tanah air berjalan dengan baik di sekolah. Warga



sekolah khususnya peserta didik serta guru menerapkan karakter cinta tanah air, warga sekolah juga menunjukkan perilaku karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter cinta tanah air seperti: melakukan kegiatan upacara setiap hari senin, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, Dari pernyataan tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber.

Dari beberapa bentuk kegiatan penanaman nilai karakter cinta tanah air kelas x di SMA Antartika SMA Sidoarjo yang telah dijabarkan, dapat di perkuat oleh wawancara dengan guru PPKn yaitu: Bapak Djati Sutanto S.Pd.,M.Pd. Di SMA Antartika Sidoarjo dengan adanya pendekatan-pendekatan penilaian cinta tanah air sehingga anak anak terpicu untuk melakukan, contohnya kalau anak aktif dalam upacara kegiatan osis tentu akan diberi nilai sendiri. Karakter cinta tanah air unsur-unsur didalamnya yaitu peserta didik harus memiliki rasa bangga kepada tanah air karena dengan rasa bangga menimbulkan rasa cinta. Cinta tanah air anak anak diberikan tugas secara kelompok dalam membuat sebuah karya, dalam bentuk diskusi, membuat poster, dari karya-karya yang dibuat itu harapannya siswa akan timbul sebuah perjuangan pengorbanan menyisihkan waktunya untuk menggali permasalahan-permasalahan yang ada. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa SMA Antartika Sidoarjo dalam kegiatan penanaman nilai karakter cinta tanah air sudah terbentuk dengan baik dan juga dilaksanakan oleh siswa-siswa sehingga dapat memahami pentingnya memiliki karakter cinta tanah air.

Dari beberapa bentuk kegiatan penanaman nilai karakter cinta tanah air siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo yang telah dijabarkan oleh wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak (Mujaini Achmad, S. Pd., M.Pd. bahwa di SMA Antartika Sidoarjo untuk melakukan upacara setiap hari senin dimana anak-anak nanti sebagai pembina atau sebagai memberikan sambutan adalah anak-anak sendiri, kegiatan-kegiatan pilkasi (pemilihan ketua osis) diadakan semacam demokrasi yang pemilihan secara bebas.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam sekolah semua siswa sudah dilakukan adanya pembiasaan untuk cinta tanah air setiap pagi, seperti upacara bendera, menyanyikan lagu indonesia raya. Sehingga dapat juga lebih fokus dan terarah bagaimana kita sebagai warga negara wajib dan mengerti pembiasaan yang harus dilakukan dengan sadar diri kita benar- benar harus peduli pada negara sendiri yang akan menjadi penerus bangsa yang anak-anak nya lebih maju didalam pendidikan dan non pendidikan.

## **2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo**

Guru adalah seseorang yang terlibat dalam aktivitas di sekolah dan juga memberi arahan dan bimbingan pada siswanya agar untuk berperilaku sebaik-baik mungkin dalam membentuk warga negara yang peduli dengan lingkungan disekitarnya. Guru disini berperan penting dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air sekaligus menjadi faktor pendukung keterlaksanaan karakter cinta tanah air disekolah. Dalam upaya untuk mendidik siswa sebagai generasi penerus bangsa maka perlu peran guru agar penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa berjalan sebagaimana mestinya.

Dari beberapa bentuk peran guru dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan guru waka kesiswaaan yaitu ( bapak Totok cahyo saputro, S.Pd. )untuk peran guru dengan mendorong siswa agar belajar dengan rajin, memahami benar benar tentang cinta tanah air di mana pun berada itu penting, kemudian sebelum kegiatan pembelajaran di tutup peserta didik berdoa dengan kepercayaan masing masing setelah itu dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu perjuangan.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo sudah



berjalan baik sesuai dengan program sekolah. terdapat berbagai kegiatan cinta tanah air yang diakui oleh para pengajar dan staff sekolah. SMA Antartika Sidoarjo secara aktif mengintegrasikan dalam beberapa aspek pembelajaran dan aktivitas di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter cinta tanah air sesuai moral siswa dengan kepercayaan masing-masing.

### **3. Faktor-Faktor yang Mendukung Penerapan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo**

Penerapan nilai karakter cinta tanah air siswa kelas X berjalan karena ada beberapa faktor yang mendukung diperkuat oleh wawancara beberapa narasumber yaitu: (1) partisipasi dari semua warga sekolah dalam meneruskan karakter cinta tanah air di SMA Antartika Sidoarjo, tentunya membutuhkan partisipasi dari warga sekolah yang meliputi siswa guru, karyawan dan kepala sekolah. Guru yang menjadi pendukung dalam memberikan semacam motivasi serta memberikan teladan contoh nyata kepada siswa bagaimana kita bisa menghargai para pahlawan, sedangkan karyawan ikut serta melakukan kegiatan upacara bendera, kepala sekolah memastikan kelancaran kegiatan dan implementasi program yang berhubungan dengan cinta tanah air. (2) pembiasaan kegiatan berbasis cinta tanah air, pembiasaan hal-hal kecil diikuti dengan praktik yang nyata, dinilai mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air pada siswa. Contohnya siswa secara aktif berpartisipasi dalam upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya, memperingati hari guru serta memperingati hari-hari besar nasional, mengikuti lomba-lomba diluar sekolah. Dengan adanya melakukan pembiasaan tersebut akan membentuk karakter cinta tanah air siswa akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga dan merawat.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan nilai karakter cinta tanah air didukung dengan pembiasaan melalui kegiatan cinta tanah air, faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan dorongan penerapan nilai karakter cinta tanah air dan program-program sekolah menjadi berjalan dengan baik kedepannya.

### **4. Faktor-Faktor yang Menghambat Penerapan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo**

Penerapan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X tidak sepenuhnya berjalan lancar. Berjalannya program sekolah tentunya juga dipengaruhi faktor-faktor penghambat. (1) beberapa siswa yang kurang menjaga dan merawat cinta tanah air, misalnya ada beberapa siswa yang masih membuat mainan bendera dikelas, ada yang kurang sadar dalam menjaga cinta tanah air, rasa kepemilikan fasilitas sekolah masih rendah sebagian siswa, hal ini dapat mengurangi efektif program cinta tanah air. (2) pengaruh dari lingkungan pertemanan dapat juga menghambat anak tidak mencintai tanah air sendiri, karena mudah dapat rayuan atau ajakan agar tidak melakukan kegiatan karena terlalu dianggap bahwa cinta tanah air sangat tidak terlalu penting didirinya.

Dari faktor yang menghambat dalam penerapan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo juga diperkuat oleh wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Totok Cahyo Saputro, S.Pd. Siswa yang datang terlambat saat sekolah akan mendapatkan sanksi dari guru, dan jika ada anak yang kurang menghormati/memainkan bendera dikelas itu juga salah satu faktor penghambat siswa karena kurang memahami cinta tanah air.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter cinta tanah air di sekolah dapat melibatkan sejumlah hambatan termasuk tantangan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Dan potensi kesulitan muncul dari tingkat kesadaran dan lingkungan siswa, diperlukan strategi yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi hambatan tersebut guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter cinta tanah air siswa secara optimal.





## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Sisiwa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo keterlaksan dengan baik. Dapat dilihat melalui aktivitas bentuk-bentuk penanaman yang sudah terlaksana dintunjukkan dari aktivitas yang dilakukan sesuai indikator. Seperti penghormatan terhadap negara: menyanyikan lagu nasional, melakukan upacara bendera setiap hari senin, menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Menghargai karya anak bangsa: mengikuti lomba mading hari pahlawan 10 November, memajang piala bagi siswa yang berprestasi. Sadar berbangsa dan bernegara: memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera, lambang garuda, peta wilayah provinsi, memperingati hari nasional dan hari guru. Pancasila sebagai ideologi: mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn, memahami wilayah NKRI.

Peran guru dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo. Sesuai indikator memberikan bimbingannya secara bertahap terkait nilai karakter cinta tanah air pada siswanya. Siswa tersebut diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait nilai karakter cinta tanah air seperti apa. Hal itu dilakukan karena tidak semua siswa mengetahui nilai karakter cinta tanah air. Setelah siswa tersebut mampu memahami nilai karakter itu sendiri.

Faktor Pendukung Penerapan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo. Sesuai indikator seperti menghargai para pahlawan, sedangkan karyawan ikut serta melakukan kegiatan upacara bendera, kepala sekolah memastikan kelancaran kegiatan dan implementasi program yang berhubungan dengan cinta tanah air. diikuti dengan praktik yang nyata, dinilai mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air pada siswa. Contohnya siswa secara aktif berpartisipasi dalam upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya, memperingati hari guru serta memperingati hari-hari besar nasional, mengikuti lomba-lomba diluar sekolah.

Faktor Penghambat Penerapan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. Siswa yang kurang menjaga dan merawat cinta tanah air, misalnya ada beberapa siswa yang masih membuat mainan bendera dikelas, ada yang kurang sadar dalam menjaga cinta tanah air, rasa kepemilikan fasilitas sekolah masih rendah sebagian siswa, hal ini dapat mengurangi efektivitas program cinta tanah air pengaruh dari lingkungan siswa menjadi faktor penghambat.

Kepada pihak sekolah diharapkan mampu mempertahankan akativitas dari penerapa nilai karakter cinta tanah air yang dilakukan agar bisa mewujudkan siswa yang berkarakter dan unggul. Kepada masyarakat diharapkan memikirkan pendidikan anaknya terutaa pendidikan karakter dengan menjadikan sekolah ini sebagai pilihan dalam mendidik anaknya agar terwujud sikap yang baik sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa berkarakter. Kepada pemerintah diharapkan mampu menjadikan sekolah ini menjadi salah satu dari sekolah ( penggerak ) dan memberikan bentuk penghargaan maupun apresisasi atas keberhasilan dalam menerapkan nilai karakter terutama nilai karakter.



## DAFTAR PUSTAKA

- Awaru. (2012). *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, 2(1), 55–66. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1452>
- Firmansyah, Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air. *Buana Ilmu*, 4(1), 137–150. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i1.855>
- Gunawan, I. (2015). Pendidikan Karakter. 15/12/2015, 18.[http://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/15.1\\_Pendidikan-Karakter.pdf](http://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf)
- Indrastoeti. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 286. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php%0Aajurnal.fkip.uns.ac.id%20index.php>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nuryani, H., Hutagulung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi, A. (2020). Implementasi karakter cinta tanah air pada kesenian tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 75– 86. <https://doi.org/10.21009/JPD.081>
- Sari, H. (2018). Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta *ture in Building Student Achievement at MAN 1 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12417>
- Saputri, S. D. (2019). Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Kh. Hasyim ASY“ARI Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Di Indonesia.
- Siswanto. (2017). Mencintai produk dalam negeri sebagai manifestasi bela negara di era global. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 1, 85–105.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alf